

***The Use Media of the Surrounding Environment to Increase Interest and Learning Achievement in Indonesian Language Subjects for Grade II Students of SDN 02 Mojoroto in Academic Year 2021/2022***

**Sumardi**

SD Negeri 02 Mojoroto  
radensoemardi90@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*This study aims to increase interest in learning and student learning outcomes during the learning process by using alternative media. One way that can be taken by the teacher is to use the surrounding media in learning. The use of appropriate media in the teaching and learning process will create a pleasant learning atmosphere. A teacher is expected to provide teaching that is easily understood by students. The reality on the ground is that there are still teachers who are not precise in using instructional media and do not make use of existing media in the school environment. This research consists of several stages, namely planning, action, observation and reflection. The data about learning activities were obtained from teacher observations in managing learning and student learning test results. The results of this study indicate that student learning outcomes using the surrounding environment media in cycle I with an average value of 70. In cycle II obtained an average value of 83. Based on the results of data analysis it can be concluded that the use of media in the surrounding environment has a positive impact when used in learning and can increase interest in learning and learning outcomes of class II students SDN 02 Mojoroto increase.*

**Keywords:** *Environmental media, Achievement, Indonesian*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media alternatif. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan media lingkungan sekitar dalam pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Kenyataan di lapangan, masih terdapat guru yang belum tepat dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekolah. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data tentang kegiatan pembelajaran diperoleh dari pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dan hasil tes belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media lingkungan sekitar pada siklus I dengan nilai rata-rata 70. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lingkungan sekitar berdampak positif jika di gunakan pada pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 02 Mojoroto meningkat.*

**Kata kunci:** *Media lingkungan sekitar, Prestasi, Bahasa Indonesia*

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu Lingkungan Sekitar belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Sunhaji (2014: 32) Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Murdanis (2013) dalam tulisannya yang khusus mengkaji prinsip-prinsip belajarnya David Ausubel yang telah disarikan bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Jadi dengan pembelajaran berbasis lingkungan di luar kelas diharapkan peserta didik mampu mengaitkan pelajaran dengan kenyataan, mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima, juga dapat mengaitkan dengan pemahaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Slameto (2013) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah proses perubahan individu secara komprehensif sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya. Menurut Dantes (2014: 87) penguasaan terhadap pengetahuan faktual atau “a need to know basis” masih tetap diperlukan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi pengetahuan itu lebih mudah untuk dipahami jika diperoleh dari pengalaman langsung, dari pada peserta didik hanya menghafal dan menyimpan informasi itu dalam pikirannya sampai suatu saat nanti diperlukan. Pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan juga dapat mengubah proses belajar yang selama ini terkesan monoton, kaku dan membosankan yang mewajibkan peserta didik untuk selalu menghafal serta hanya mementingkan nilai kuantitatif saja tanpa mengedepankan nilai kualitatif atau proses.

Minat belajar peserta didik lebih cenderung untuk mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Salah satu alasannya adalah peserta didik menganggap enteng mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga mengarah pada disepelekan. Minat belajar ini sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik, seperti contoh apabila minat belajar rendah maka hasil yang diperoleh juga rendah begitupula dengan sebaliknya, apabila minat belajar tinggi maka mampu mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Oemar Hamalik (2010:30) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar dapat dilihat bila seseorang telah belajarakan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Benyamin S. Bloom (dalam Jufri, 2013: 59) mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dijenjang pendidikan sekolah dasar. Seperti yang diutarakan oleh (Firmansyah, 2015) bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan. Bahasa Indonesia

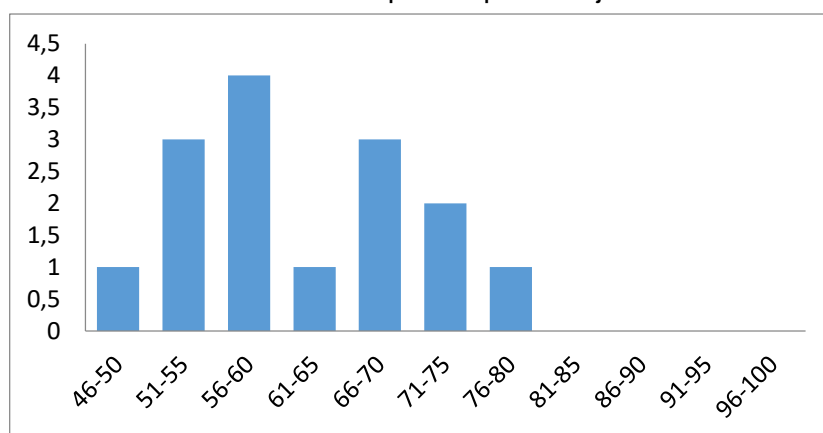
juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada peserta didik sekolah dasar. Terlebih lagi, dijenjang pendidikan sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolok ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik (Jamilah, 2019). Adapun dalam tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang termuat pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan di bidang kebahasaan khususnya Bahasa Indonesia (Arifin, 2019). Meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar yang kita gunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, namun penting bagi kita untuk mempelajarinya lebih mendalam. Apabila dikaji lebih mendalam, inti dari pelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca dan menulis. Kedua kemampuan ini merupakan modal dasar dalam mencari ilmu. Membaca adalah jembatan untuk dapat melihat dunia, sedangkan menulis dibutuhkan supaya seseorang terampil dalam menuangkan gagasan dan ilmu yang dimilikinya. Melalui pemilihan media pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima peserta didik dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari dan menelaah pengetahuan.

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SDN 02 Mojojoto selama tiga fase (prasiklus, siklus I dan siklus II) dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pretest maupun posttest. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan pembelajaran, model pembelajaran, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

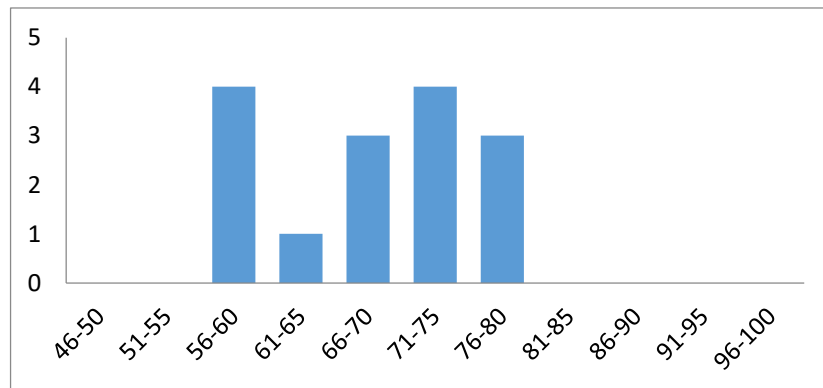
Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, hasil belajar peserta didik masih menunjukkan hasil yang rendah. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran, sehingga menyebabkan kurang minat dan aktifnya peserta didik terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Guru belum memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Grafik Data Nilai Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II (Pra Siklus)

Melihat nilai pada grafik 1 diatas peserta didik yang memperoleh nilai antara 46-50 sejumlah satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 51-55 sebanyak tiga peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 56-60 sejumlah empat peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 61-65 sebanyak satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 66-70 sebanyak tiga peserta didik , peserta didik yang mendapat nilai 71-75 sebanyak dua peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 76-80 sebanyak satu peserta didik dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 81-85, 86-90 , 91-95, 96 -100.

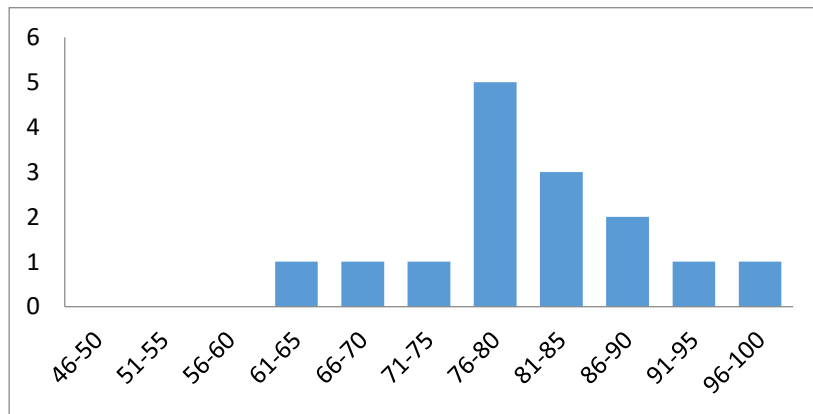
Proses pelaksanaan pembelajaran siklus I menggunakan media lingkungan sekitar.



**Gambar 2. Grafik Data Nilai Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II (Siklus I)**

Melihat nilai peserta didik siklus I pada grafik 2 diatas tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 46-50 dan 51-55. Peserta didik yang mendapat nilai 56-60 sejumlah empat peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 61-65 sebanyak satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 66-70 sebanyak tiga peserta didik , peserta didik yang mendapat nilai 71-75 sebanyak empat peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 76-80 sebanyak tiga peserta didik dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 81-85, 86-90 , 91-95, 96 -100. Meskipun sudah ada beberapa keberhasilan dalam pembelajaran, namun masih banyak kekurangan dalam pembelajaran tersebut yaitu dalam pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak aktif dan mengabaikan materi yang disampaikan guru karena kesulitan dalam pembelajaran sehingga sebagian peserta didik kurang memahami soal dalam menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi kurangnya kekurangan Siklus 1 peneliti melakukan perbaikan lanjutan, hal ini dilakukan supaya pada siklus berikutnya tidak terjadi kekurangan yang sama. Perbaikan tersebut yaitu guru lebih terampil dalam mengkonsidikan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan disetiap pembelajaran berakhir guru wajib memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kelas.

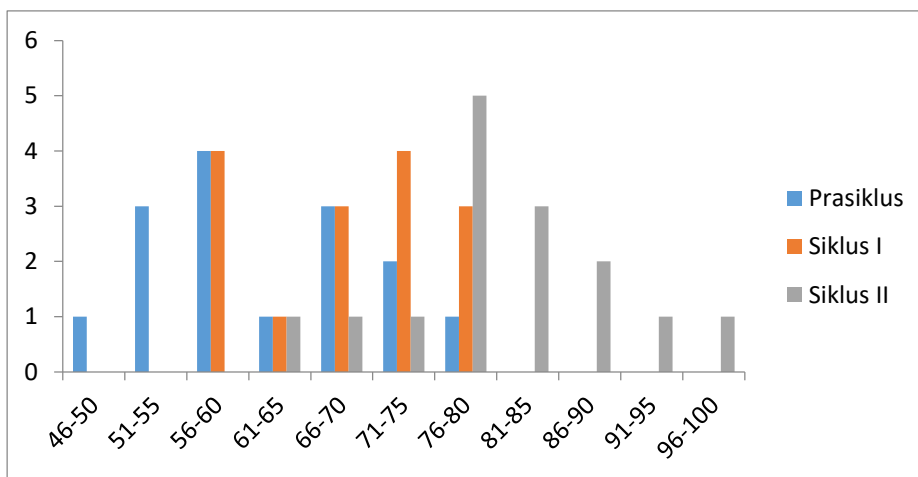
Pada siklus II ini guru lebih mempraktikkan dan memberikan contoh membaca dengan benar, kemudian meminta peserta didik untuk membaca teks yang dipraktikkan oleh guru. Disini guru kemudian membentuk kelompok 3 sampai 4 orang yang kemudian kelompok tersebut berdiskusi tentang apa yang mereka temui di bacaan "bermain dilingkungan sekolah". Dalam siklus II ini guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan dengan baik dibandingkan siklus I, yang kemudian guru membimbing peserta didik menuliskan hasil diskusi.



**Gambar 3. Grafik Data Nilai Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II (Siklus II)**

Melihat nilai pada grafik 3 diatas tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada intervensi 46-50, 51-55 dan pada interval 56-60. Peserta didik yang mendapat nilai 61-65 sejumlah satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 66-70 sebanyak satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 71-75 sebanyak satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 76-80 sebanyak 5 peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 81-85 sebanyak 3 peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 86-90 sebanyak 2 peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 91-95 sebanyak satu peserta didik dan peserta didik yang mendapat nilai 96-100 sebanyak satu peserta didik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil nilai peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan tabel tersebut terjadi peningkatan hasil nilai dari peserta didik. Penggunaan media Lingkungan sekitar meningkatkan hasil nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan media lingkungan sekitar, keaktifan dan minat belajar peserta didik lebih terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi perubahan hasil prestasi belajar peserta didik.



**Grambar 4. Grafik Data Nilai Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Ii (Prasiklus, Siklus I, Siklus Ii)**

Melihat rekapitulasi nilai prasiklus, siklus I dan siklus II pada grafik 3 diatas pada interval 46-50 hanya ada nilai prasiklus saja, pada interval 51-55 terdapat nilai dari pra siklus, pada interval 56-60 terdapat nilai dari pra siklus, siklus I, pada interval 61-65 terdapat nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, pada interval 66-70 terdapat nilai dari

pra siklus, siklus I dan siklus II, pada interval 71-75 terdapat nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, pada interval 76-80 terdapat nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, pada interval 81-85 hanya ada nilai dari siklus II, pada interval 86-90 hanya ada nilai dari siklus II, pada interval 91-95 hanya ada nilai dari siklus II dan pada interval 96-100 hanya ada nilai dari siklus II.

### SIMPULAN

Penggunaan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik Kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan terjadi karena situasi dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan analisa data penelitian sebagaimana tertulis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas II SDN 02 Mojoroto. Dengan prosentase ketuntasan peserta didik pada siklus I 67% dan pada siklus II 93%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Yahya, M., & Siddik, M. (2019). Strategi Komunikasi Siswa dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Pengajarannya*, 2(1), 15-38. <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/3>.
- Dantes, N. (2014). *Landasan Pendidikan Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Uniska* 3(1): 37. Diakses melalui <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/viewFile/199/197>.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Peserta didik Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 14-23. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.28>.
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murdanis, E. (2013). David Ausubel: Belajar Bermakna ([http://www.kompasiana.com/murdanismanulis/david-ausubel-belajarbermakna\\_552c15da6ea834154d8b456f](http://www.kompasiana.com/murdanismanulis/david-ausubel-belajarbermakna_552c15da6ea834154d8b456f), Diakses pada tanggal 1 Januari 2021)
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan* 11 (2) November 2014.